

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**

Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Yogyakarta, Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Wisnu Haryana
NIP. 196412271996031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja Pegawai

B.3 Belanja Barang

B.4 Belanja Modal

B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2 Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

C.1.3 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Tak Berwujud

C.3.2 Aset Lain-lain

- C.3.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
 - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Yogyakarta, Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Wisnu Haryana
NIP. 196412271996031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp819.786.513,00 atau mencapai 182,18% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp450.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp10.637.162.416,00 atau mencapai 97,13% dari alokasi anggaran sebesar Rp10.951.798.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp13.716.261.124,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp250.735.158,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp13.441.368.466,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp24.157.500,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp21.264.173,00 dan Rp13.694.996.951,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp827.532.135,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp10.080.629.260,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9.253.097.125,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp2.037.829,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9.251.059.296,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp13.134.616.982,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-9.251.059.296,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-64.735.638,00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp9.876.174.903,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp13.694.996.951,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II YOGYAKARTA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	450.000.000,00	819.786.513,00	182,18	613.807.715,00
Jumlah Pendapatan		450.000.000,00	819.786.513,00	182,18	613.807.715,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	5.140.058.000,00	5.136.282.783,00	99,93	4.810.857.015,00
Belanja Barang	B.3	4.304.440.000,00	3.994.700.233,00	92,80	4.075.695.386,00
Belanja Modal	B.4	1.507.300.000,00	1.506.179.400,00	99,93	136.845.100,00
Jumlah Belanja		10.951.798.000,00	10.637.162.416,00	97,13	9.023.397.501,00

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II YOGYAKARTA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	16.001.422,00	4.955.800,00
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.2	6.000.000,00	6.000.000,00
Persediaan	C.1.3	228.733.736,00	239.757.830,00
Jumlah Aset Lancar		250.735.158,00	250.713.630,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	4.455.878.200,00	4.455.878.200,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	7.359.019.899,00	6.672.869.299,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	7.849.432.975,00	7.011.754.175,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	49.302.000,00	49.302.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	15.966.600,00	15.966.600,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-5.413.666.564,00	-4.649.002.221,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-837.565.823,00	-624.642.728,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-36.998.821,00	-36.186.955,00
Jumlah Aset Tetap		13.441.368.466,00	12.895.938.370,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	19.535.000,00	0,00
Aset Lain-lain	C.3.2	305.717.000,00	305.717.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	-299.417.000,00	-298.017.000,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-1.677.500,00	0,00
Jumlah Aset Lainnya		24.157.500,00	7.700.000,00
Jumlah Aset		13.716.261.124,00	13.154.352.000,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	21.264.173,00	19.735.018,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		21.264.173,00	19.735.018,00
Jumlah Kewajiban		21.264.173,00	19.735.018,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	13.694.996.951,00	13.134.616.982,00
Jumlah Ekuitas		13.694.996.951,00	13.134.616.982,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		13.716.261.124,00	13.154.352.000,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II YOGYAKARTA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	827.532.135,00	583.806.297,00
JUMLAH PENDAPATAN		827.532.135,00	583.806.297,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	5.136.282.783,00	4.810.553.630,00
Beban Persediaan	D.3	380.902.418,00	276.085.845,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.903.463.586,00	1.998.943.696,00
Beban Pemeliharaan	D.5	757.039.502,00	832.902.525,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	986.199.805,00	934.934.754,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	916.741.166,00	895.603.298,00
JUMLAH BEBAN		10.080.629.260,00	9.749.023.748,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-9.253.097.125,00	-9.165.217.451,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	3.300.000,00	25.789.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	172.659.874,00	4.710.018,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	173.922.045,00	0,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		2.037.829,00	30.499.018,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-9.251.059.296,00	-9.134.718.433,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II YOGYAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	13.134.616.982,00	13.802.253.760,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-9.251.059.296,00	-9.134.718.433,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	-64.735.638,00	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0,00	37.407.369,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	9.876.174.903,00	8.429.674.286,00
EKUITAS AKHIR		13.694.996.951,00	13.134.616.982,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta

Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencegah masuknya penyakit Hewan Karantina, Hama dan Penyakit Ikan Karantina, dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina sesuai dengan UU No.16 Tahun 1992 dan Permentan No.22 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai

Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang

menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali

pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	450.000.000,00	450.000.000,00
Jumlah Pendapatan	450.000.000,00	450.000.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	5.119.774.000,00	5.140.058.000,00
Belanja Barang	4.326.290.000,00	4.304.440.000,00
Belanja Modal	1.508.800.000,00	1.507.300.000,00
Jumlah Belanja	10.954.864.000,00	10.951.798.000,00

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp819.786.513,00 atau mencapai 182,18% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp450.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	4.364.364,00	0,00
Pendapatan Jasa	450.000.000,00	815.422.149,00	181,21
Pendapatan Lain-lain	0,00	0,00	0,00
Jumlah	450.000.000,00	819.786.513,00	182,18

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 33,56% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	4.364.364,00	26.587.273,00	-83,59
Pendapatan Jasa	815.422.149,00	582.510.424,00	39,98
Pendapatan Lain-lain	0,00	4.710.018,00	-100,00
Jumlah	819.786.513,00	613.807.715,00	33,56

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp10.637.162.416,00 atau 97,13% dari anggaran belanja sebesar Rp10.951.798.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	5.140.058.000,00	5.137.377.783,00	99,95
Belanja Barang	4.304.440.000,00	3.994.700.233,00	92,80
Belanja Modal	1.507.300.000,00	1.506.179.400,00	99,93
Total Belanja Kotor	10.951.798.000,00	10.638.257.416,00	97,14
Pengembalian Belanja		-1.095.000,00	0,00
Total Belanja	10.951.798.000,00	10.637.162.416,00	97,13

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 17,88% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya mutasi pegawai dari Cilacap (2 orang), Surabaya (1 orang) naiknya tunjangan dan gaji 14;
2. Adanya pengadaan 1 unit mobil dan Renovasi Gedung Laboratorium di Wilker Surakarta.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	5.136.282.783,00	4.810.857.015,00	6,76

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Barang	3.994.700.233,00	4.075.695.386,00	-1,99
Belanja Modal	1.506.179.400,00	136.845.100,00	1.000,65
Total Belanja	10.637.162.416,00	9.023.397.501,00	17,88

B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.136.282.783,00 dan Rp4.810.857.015,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,76% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Adanya mutasi pegawai dari Cilacap (2 orang), Surabaya (1 orang) naiknya tunjangan dan gaji 14;

Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.955.303.783,00	4.591.092.885,00	7,93
Belanja Lembur	182.074.000,00	221.437.000,00	-17,78
Jumlah Belanja Kotor	5.137.377.783,00	4.812.529.885,00	6,75
Pengembalian Belanja Pegawai	-1.095.000,00	-1.672.870,00	-34,54
Jumlah Belanja	5.136.282.783,00	4.810.857.015,00	6,76

B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.994.700.233,00 dan Rp4.075.695.386,00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami penurunan sebesar -1,99% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Adanya Penghematan Anggaran dari badan Karantina.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.177.098.807,00	1.394.112.084,00	-15,57
Belanja Barang Non Operasional	319.616.115,00	461.134.275,00	-30,69
Belanja Barang Persediaan	362.202.255,00	41.492.349,00	772,94
Belanja Jasa	405.219.509,00	424.898.784,00	-4,63
Belanja Pemeliharaan	744.363.742,00	819.123.140,00	-9,13
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	986.199.805,00	934.934.754,00	5,48
Jumlah Belanja Kotor	3.994.700.233,00	4.075.695.386,00	-1,99
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.994.700.233,00	4.075.695.386,00	-1,99

B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.506.179.400,00 dan Rp136.845.100,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 1.000,65% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Adanya pengadaan 1 unit mobil dan Renovasi Gedung Laboratorium di Wilker Surakarta.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	668.500.600,00	136.845.100,00	388,51
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	837.678.800,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	1.506.179.400,00	136.845.100,00	1.000,65
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.506.179.400,00	136.845.100,00	1.000,65

B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp668.500.600,00 dan

Rp136.845.100,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 388,51% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh Pengadaan 1 unit mobil.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	668.500.600,00	136.845.100,00	388,51
Jumlah Belanja Kotor	668.500.600,00	136.845.100,00	388,51
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	668.500.600,00	136.845.100,00	388,51

B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp837.678.800,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh Renovasi Gedung dan Bangunan Laboratorium di Wilker Surakarta.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	837.678.800,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	837.678.800,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	837.678.800,00	0,00	0,00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp16.001.422,00 dan Rp4.955.800,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo kas di bendahara penerimaan	16.001.422.00	4.955.800.00
Jumlah	16.001.422.00	4.955.800.00

C.1.2 BELANJA DIBAYAR DIMUKA (PREPAID)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.000.000,00 dan Rp6.000.000,00.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)(mess pegawai)	6.000.000.00	6.000.000.00
Jumlah	6.000.000.00	6.000.000.00

C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp228.733.736,00 dan Rp239.757.830,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	228.733.736,00	93.432.060,00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	5.608.670,00
Suku Cadang	0,00	12.120.666,00
Pita Cukai, Materai dan Leges	0,00	183.000,00
Bahan Baku	0,00	121.604.634,00
Persediaan Lainnya	0,00	6.808.800,00
Jumlah	228.733.736,00	239.757.830,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.455.878.200,00 dan Rp4.455.878.200,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	268,00m2	JLN SOLO KM 5 Rt.01/01, DEPOK	846.344.000,00
2.	235,00m2	SOLO KM 5 Rt.01/01, DEPOK	742.130.000,00
3.	257,00m2	JL. SOLO KM 5 Rt.01/01, DEPOK	811.606.000,00
4.	256,00m2	solo km 5 Rt.01/01, Depok	808.448.000,00
5.	332,00m2	Anggrek Rt.0102, Depok	494.016.000,00
6.	987,00m2	Kantor Solo Rt., ngresep	174.900.000,00
7.	318,00m2	cupuwatu Rt.01, Purwomartani	194.841.000,00
8.	390,00m2	Garuda Rt.01/02, Ngemplak	144.346.000,00
9.	1.092,00m2	LAKSDA ADISUCIPTO KM,8 Rt.01/33, DEPOK	8.999.700,00
10.	386,00m2	LAKSDA ADISUCIPTI KM,8 Rt.01/33, DEPOK	11.317.500,00
11.	318,00m2	CUPUWATU Rt.01/33, PURWOMARTANI	194.841.000,00
Jumlah			4.455.878.200,00

Terdapat koreksi nilai Tanah karena adanya penggabungan Sertifikat tanah ,4 persil jadi 1 (satu) Sertifikat.

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7.359.019.899,00 dan Rp6.672.869.299,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	6.672.869.299,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	668.500.600,00
Transfer Masuk	17.650.000,00
Saldo per 31 Desember 2016	7.359.019.899,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-5.413.666.564,00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	1.945.353.335,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Adanya transfer masuk berupa Software

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7.849.432.975,00 dan Rp7.011.754.175,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	7.011.754.175,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Melalui KDP	837.678.800,00
Saldo per 31 Desember 2016	7.849.432.975,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-837.565.823,00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	7.011.867.152,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

Adanya Renovasi Gedung dan Bangunan Laboratorium di Wilker Surakarta.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp49.302.000,00 dan Rp49.302.000,00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp15.966.600,00 dan Rp15.966.600,00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-6.288.231.208,00 dan Rp-5.309.831.904,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	7.359.019.899,00	-5.413.666.564,00	1.945.353.335,00
2.	Gedung dan Bangunan	7.849.432.975,00	-837.565.823,00	7.011.867.152,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	49.302.000,00	-36.998.821,00	12.303.179,00
4.	Aset Tetap Lainnya	15.966.600,00	0,00	15.966.600,00
Akumulasi Penyusutan		15.273.721.474,00	-6.288.231.208,00	8.985.490.266,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp19.535.000,00 dan Rp0,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	0,00
Mutasi Tambah	
Transfer Masuk	19.535.000,00
Saldo per 31 Desember 2016	19.535.000,00

Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-1.677.500,00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	17.857.500,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tak Berwujud adalah berupa:

Adanya penambahan Aset Tak Berwujud berupa Software Windows Server.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software windows Server	19.535.000,00
Jumlah	19.535.000,00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp305.717.000,00 dan Rp305.717.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-301.094.500,00 dan Rp-298.017.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	19.535.000,00	-1.677.500,00	17.857.500,00
2.	Aset Lain-lain	305.717.000,00	-299.417.000,00	6.300.000,00
	Akumulasi Penyusutan	325.252.000,00	-301.094.500,00	24.157.500,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp21.264.173,00 dan Rp19.735.018,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	21.264.173,00	19.735.018,00
Jumlah	21.264.173,00	19.735.018,00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp13.694.996.951,00 dan Rp13.134.616.982,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp827.532.135,00 dan Rp583.806.297,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	826.467.771,00	583.008.024,00	41,76
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	1.064.364,00	798.273,00	33,33
Jumlah	827.532.135,00	583.806.297,00	41,75

Terdapat kenaikan pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya di tahun 2016 karena banyaknya lalu lintas pengiriman Hewan maupun Tumbuhan melalui Bandara Adisucipto Yogyakarta.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.136.282.783,00 dan Rp5.136.282.783,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3.395.869.700,00	3.045.429.275,00	11,51
Beban Pembulatan Gaji PNS	46.657,00	54.954,00	-15,10
Beban Tunj. Anak PNS	61.418.814,00	59.189.476,00	3,77
Beban Tunj. Beras PNS	177.935.940,00	171.723.800,00	3,62
Beban Tunj. Fungsional PNS	422.035.000,00	373.960.000,00	12,86
Beban Tunj. Lain-lain Termasuk Uang Duka PNS Dalam dan Luar Negeri	0,00	9.883.200,00	-100,00

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Tunj. PPh PNS	50.185.282,00	75.527.975,00	-33,55
Beban Tunj. Struktural PNS	31.850.000,00	31.850.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	220.966.390,00	211.975.950,00	4,24
Beban Tunjangan Umum PNS	61.365.000,00	68.625.000,00	-10,58
Beban Uang Lembur	182.074.000,00	221.437.000,00	-17,78
Beban Uang Makan PNS	532.536.000,00	540.897.000,00	-1,55
Jumlah	5.136.282.783,00	4.810.553.630,00	6,77

Adanya kenaikan tunjangan pegawai tahun anggaran 2016.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp380.902.418,00 dan Rp276.085.845,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	75.024.790,00	1.325.665,00	5.559,41
Beban Persediaan konsumsi	300.366.078,00	236.390.180,00	27,06
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	183.000,00	38.370.000,00	-99,52
Beban persediaan lainnya	5.328.550,00	0,00	0,00
Jumlah	380.902.418,00	276.085.845,00	37,97

Adanya kenaikan beban persediaan tahun anggaran 2016.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.903.463.586,00 dan Rp1.998.943.696,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	285.726.115,00	261.989.145,00	9,06
Beban Barang Non Operasional Lainnya	16.390.000,00	12.000.000,00	36,58
Beban Barang Operasional Lainnya	30.398.394,00	65.685.440,00	-53,72
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	165.970.000,00	142.200.000,00	16,72
Beban Honor Output Kegiatan	17.500.000,00	27.650.000,00	-36,71
Beban Jasa Profesi	70.800.000,00	85.012.250,00	-16,72
Beban Keperluan Perkantoran	876.162.694,00	873.932.575,00	0,26
Beban Langganan Air	7.907.450,00	3.562.250,00	121,98
Beban Langganan Listrik	199.154.583,00	208.951.038,00	-4,69
Beban Langganan Telepon	66.261.351,00	60.073.554,00	10,30
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	99.000.000,00	188.068.000,00	-47,36
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5.567.719,00	5.863.244,00	-5,04
Beban Sewa	62.625.280,00	63.956.200,00	-2,08
Jumlah	1.903.463.586,00	1.998.943.696,00	-4,78

Adanya penurunan beban barang dan jasa tahun 2016 karena penghematan anggaran dari pusat.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp757.039.502,00 dan Rp832.902.525,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	190.253.319,00	292.398.740,00	-34,93
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	504.938.623,00	455.758.800,00	10,79
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	49.171.800,00	70.965.600,00	-30,71

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	5.874.435,00	12.124.470,00	-51,55
Beban Persediaan suku cadang	6.801.325,00	1.654.915,00	310,98
Jumlah	757.039.502,00	832.902.525,00	-9,11

Penurunan beban pemeliharaan karena adanya penghematan anggaran dari pusat.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp986.199.805,00 dan Rp934.934.754,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	237.002.282,00	120.016.992,00	97,47
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	283.185.713,00	192.011.560,00	47,48
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	24.142.889,00	16.990.000,00	42,10
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	125.186.016,00	92.994.498,00	34,62
Beban Perjalanan Tetap	316.682.905,00	512.921.704,00	-38,26
Jumlah	986.199.805,00	934.934.754,00	5,48

Kenaikan beban perjalanan dinas tahun 2016 karena banyaknya undangan kegiatan dalam rangka melaksanakan Tupoksi.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp916.741.166,00 dan Rp895.603.298,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	156.758.748,00	147.144.665,00	6,53
Beban Penyusutan Jaringan	821.894,00	1.687.660,00	-51,30
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1.400.000,00	986.000,00	41,99
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	757.760.524,00	745.784.973,00	1,61
Jumlah	916.741.166,00	895.603.298,00	2,36

Kenaikan beban penyusutan dan amortisasi tahun 2016 karena semakin lama barang semakin besar nilai penyusutannya.

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-169.372.295,00	0,00	0,00
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-4.549.750,00	0,00	0,00
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	0,00	560.000,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	172.659.874,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	3.300.000,00	25.789.000,00	-87,20
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	4.150.018,00	-100,00
Jumlah	2.037.829,00	30.499.018,00	-93,32

Penurunan pos Surplus/Defisit dari kegiatan Non Operasional tahun 2016 karena tidak adanya TGR, Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu.

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp13.134.616.982,00 dan Rp13.134.616.982,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-9.251.059.296,00 dan Rp-9.134.718.433,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-64.735.638,00 dan Rp37.407.369,00.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-64.735.638,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2016.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Amortisasi Software	-1.677.500,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-56.164.347,00
Akumulasi Penyusutan Jaringan	10.028,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-6.903.819,00
Jumlah	-64.735.638,00

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp37.407.369,00.

Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9.876.174.903,00 dan Rp8.429.674.286,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	10.637.162.416,00
Diterima dari Entitas Lain	-819.786.513,00
Transfer Masuk	58.799.000,00
Jumlah	9.876.174.903,00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2016 saldo DDEL adalah sebesar Rp-819.786.513,00 sedangkan DKEL sebesar Rp10.637.162.416,00.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp58.799.000,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp58.799.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2016.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi		21.614.000,00
2.	Peralatan dan Mesin		17.650.000,00
3.	Software		19.535.000,00
Jumlah			58.799.000,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp13.694.996.951,00 dan Rp13.134.616.982,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

- Saldo kas di bendahara penerimaan per 31 Desember 2016 Rp 16.001.422 disetor pada bulan Januari 2017.
- Belanja Barang yang dibayar dimuka (sewa mess) Rp.6.000.000.
- Belanja Barang yang masih harus dibayar Rp. 21.264.173.

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

-